

**STRATEGI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OLEH TOKOH MASYARAKAT
DI DESA PACE SILO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Progam Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Saifullah Rizal Yusuf W.k

NIM. 084 111 225

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2015**

**STRATEGI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OLEH TOKOH MASYARAKAT
DI DESA PACE SILO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Saifullah Rizal Yusuf W.k

NIM. 084 111 225

Disetujui Dosen Pembimbing:

ALFISYAH NURHAYATI, S. Ag, M. Si

NIP. 19770816 2006 042 002

**STRATEGI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OLEH TOKOH MASYARAKAT
DI DESA PACE SILO JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 November 2015

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

Dr. Mustajab, M.Pd.I
NIP. 19740905 200710 1 001

Anggota:

1. Dr.Suhadi Winoto, M.Pd. ()
2. Alsifyah Nuhayati, S.Ag, M.Si ()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A’raf 56)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen agama RI, *al-Quran dan terjemahnya* (Jakarta: CV. Infomedika, 1997), 05:56.

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa study ku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang-orang tercinta:

Ayah dan Ibundaku, yang tiada henti membimbingku darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati, kasih sayang dan do'a-do'a suci yang selalu kau panjatkan untuk ananda, semoga nanda menjadi seperti apa yang engkau harapkan.

Untuk seluruh teman-temanku tercinta yang telah banyak mengajarku tentang arti kehidupan untuk menuju kedewasaan. Dan Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember serta segenap Guru dan Dosen yang tiada lelah membimbing dan mengajarku sampai akhirnya aku menjadi seperti sekarang ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *robbi al-'alamiin*, segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaan-Nya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“STRATEGI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH TOKOH MASYARAKAT DI DESA PACE SILO JEMBER”**

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya dan memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimah kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi ini;
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Dr. H. Mundir, M.Ag selaku Ketua jurusan Pendidikan Islam
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mencurahkan ide-ide dan kritik konstruktifnya;

6. Drs. H. Moh. Sahlan, M.Ag selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis;
7. Segenap dosen dan guru yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat;
8. Muhammad Farohan selaku kepala desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember yang telah memberikan waktu pada peneliti untuk mengadakan penelitian di desa Pace
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak. Karya ini pasti mempunyai kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca

Jember, 21 Oktober 2015

Penulis

SAIFULLAH RIZAL YUSUF W.K
NIM. 084 111 225

ABSTRAK

Saifullah Rizal Yusuf W.K, 2015: *Strategi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pendidikan Agama Islam Oleh Tokoh Masyarakat di Desa Pace Silo Jember*

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk pengetahuan dan persepsi manusia. Pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah yang tepat untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada manusia. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan lingkungan hidup agar manusia dapat mengelola dan memanfaatkan lingkungan secara maksimal. Islam memposisikan konservasi lingkungan menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kholifah yakni kaitannya dengan *hablum minal alm* (hubungan manusia dengan alam). Dalam beberapa tahun terakhir, banyak sekali bencana-bencana yang melanda bumi ini. Di antaranya bencana karena alam itu sendiri maupun bencana karena ulah manusia, untuk mencegah hal ini perlu adanya sosialisasi dari pemerintah ke masyarakat. Posisi tokoh masyarakat dalam hal ini juga cukup penting, selain menjadi tokoh panutan, mereka juga berperan aktif sebagai motor penggerak perubahan sosial Pada masyarakat desa Pace Silo Jember pemberdayaan tokoh masyarakat secara konseptual diartikan sebagai kumpulan tindakan yang dikembangkan oleh sekelompok tokoh masyarakat agar warga sekitar dapat lebih meningkatkan iman dan taqwa keIslamannya, tidak hal ini saja mereka juga memberikan sosialisasi dan pendidikan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana strategi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan lingkungan hidup oleh tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan strategi pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendidikan lingkungan hidup oleh tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitiannya *deskriptif*. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan deskriptif kualitatif, melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode

Hasil penelitian ini: 1) Strategi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat di desa Pace Silo Jember bahwasanya strategi yang digunakan oleh tokoh masyarakat ialah memberikan pemahaman tentang tata cara pengelolaan lingkungan terutama masalah tambang emas, yang banyak mudharatnya jika di eksplorasi. Hal ini dilakukan disela-sela acara pengajian, yasinan, isthigosah, dan musyawarah. Disamping itu juga tokoh masyarakat juga memberikan pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan dorongan terhadap masyarakat, agar mereka lebih memahami agama dan menjadi manusia yang berakhlak serta bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang kemudian dapat mereka kembangkan kepada generasi-generasi berikutnya. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan lingkungan hidup oleh tokoh masyarakat ialah adanya pihak lain dari desa Pace yang menyuruh para warga sekitar untuk tetap mengeksplorasi tambang emas tersebut dan adanya kerja sama antara pihak perhutani dengan para pelaku tambang. faktor pendukung ialah adanya kerja sama antara aparat penegak hukum dengan tokoh-tokoh setempat serta masyarakat sekitar yang menolak adanya tambang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian dan Analisis Data	57
C. Pembahasan Temuan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Jurnal Penelitian
4. Foto Dokumentasi
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Izin Penelitian
8. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1	4.1 Data penduduk dan jumlah keluarga desa Pace.....	54
2	4.2 Data penduduk desa Pace menurut jenis kelamin.....	55
3	4.3 Distribusi penduduk menurut mta pencaharian	56



ABSTRAK

Saifullah Rizal Yusuf W.K, 2015: *Strategi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pendidikan Agama Islam Oleh Tokoh Masyarakat di Desa Pace Silo Jember*

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk pengetahuan dan persepsi manusia. Pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah yang tepat untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada manusia. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan lingkungan hidup agar manusia dapat mengelola dan memanfaatkan lingkungan secara maksimal. Islam memposisikan konservasi lingkungan menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kholifah yakni kaitannya dengan *hablum minal alm* (hubungan manusia dengan alam). Dalam beberapa tahun terakhir, banyak sekali bencana-bencana yang melanda bumi ini. Di antaranya bencana karena alam itu sendiri maupun bencana karena ulah manusia, untuk mencegah hal ini perlu adanya sosialisasi dari pemerintah ke masyarakat. Posisi tokoh masyarakat dalam hal ini juga cukup penting, selain menjadi tokoh panutan, mereka juga berperan aktif sebagai motor penggerak perubahan sosial Pada masyarakat desa Pace Silo Jember pemberdayaan tokoh masyarakat secara konseptual diartikan sebagai kumpulan tindakan yang dikembangkan oleh sekelompok tokoh masyarakat agar warga sekitar dapat lebih meningkatkan iman dan taqwa keIslamannya, tidak hal ini saja mereka juga memberikan sosialisasi dan pendidikan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana strategi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan lingkungan hidup oleh tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan strategi pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendidikan lingkungan hidup oleh tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitiannya *deskriptif*. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan deskriptif kualitatif, melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode

Hasil penelitian ini: 1) Strategi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat di desa Pace Silo Jember bahwasanya strategi yang digunakan oleh tokoh masyarakat ialah memberikan pemahaman tentang tata cara pengelolaan lingkungan terutama masalah tambang emas, yang banyak mudharatnya jika di eksplorasi. Hal ini dilakukan disela-sela acara pengajian, yasinan, istighosah, dan musyawarah. Disamping itu juga tokoh masyarakat juga memberikan pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan dorongan terhadap masyarakat, agar mereka lebih memahami agama dan menjadi manusia yang berakhlak serta bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang kemudian dapat mereka kembangkan kepada generasi-generasi berikutnya. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan lingkungan hidup oleh tokoh masyarakat ialah adanya pihak lain dari desa Pace yang menyuruh para warga sekitar untuk tetap mengeksplorasi tambang emas tersebut dan adanya kerja sama antara pihak perhutani dengan para pelaku tambang. faktor pendukung ialah adanya kerja sama antara aparat penegak hukum dengan tokoh-tokoh setempat serta masyarakat sekitar yang menolak adanya tambang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian dan Analisis Data	57
C. Pembahasan Temuan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Jurnal Penelitian
4. Foto Dokumentasi
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Izin Penelitian
8. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah pendidikan merupakan masalah universal yang menyangkut pada semua elemen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan sebenarnya merupakan kebutuhan pokok dalam melangsungkan dan mempertahankan kehidupan dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan generasi mendatang, dengan demikian pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan.

Sebagaimana dirumuskan dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS atau Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri dan mengembangkan kepribadiannya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan di akui oleh masyarakat. Untuk mencapai hal ini perlu adanya dukungan dari lingkungan dan alam sekitar, karena lingkungan dan

¹Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara ,2009). 6.

alam memiliki sifat yang sangat menentukan dan membentuk kepribadian , pola-pola hidup, organisasi sosial manusia.²

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk pengetahuan dan persepsi manusia. Pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah yang tepat untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada manusia. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan lingkungan hidup agar manusia dapat mengelola dan memanfaatkan lingkungan secara maksimal.

Pendidikan lingkungan hidup yang merupakan bagian dari pendidikan karakter secara implisit juga ditegaskan dalam Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015 dan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional.

Kita sebagai orang yang bergerak dalam dunia pendidikan berupaya melalui bidang yang kita tekuni bagaimana mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang dari ke hari kualitasnya semakin menurun. Dalam Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berisi tentang hak, kewajiban, wewenang dan ketentuan pidana.³ Hal ini dibuat agar masyarakat lebih hati-hati dalam menjaga dan mengelola lingkungan. Salah satu pemikiran kita adalah bagaimana memberikan pendidikan kepada masyarakat mengenai pendidikan lingkungan hidup. Ketika manusia sebagai makhluk tertinggi dari makhluk hidup lainnya, sering kali melakukan perusakan alam sehingga pada akhirnya akan merusak

² Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 32.

³ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 41-42.

daya dukung alam dan mengganggu keseimbangan alam itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat Ar-Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagai dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”⁴

Ayat diatas menjeskan bahwa manusia tidak bisa lepas dari alam sebagai tempat hidupnya. Manusia merupakan bagian integral dari alam yang membentuk satu harmoni yang utuh dengan demikian harus ada upaya tindakan positif untuk menjaga keseimbangan alam.

Islam memposisikan konservasi lingkungan menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kholifah yakni kaitannya dengan *hablum minal alm* (hubungan manusia dengan alam), akan tetapi tingkat kesadaran terhadap perawatan lingkungan masih terlampau kecil. Pembangunan dalam bidang agama Islam telah dirumuskan untuk meningkatkan kualitas umat beragama, sehingga tercipta suasana kehidupan beragama yang penuh keimanan, ketaqwaan, dan kerukunan yang dinamis antar umat beragama serta meningkatkan peran serta dan minat warga dalam pertumbuhan perkembangan Islam.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak sekali bencana-bencana yang melanda bumi ini. Di antaranya bencana karena alam itu sendiri maupun

⁴ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: CV.infomedika. 1997), 30:41.

bencana karena ulah manusia. Bencana karena alam seperti gempa bumi, gunung meletus dan lain sebagainya. Sedangkan bencana dari ulah manusia seperti banjir, longsor, dan lain sebagainya. Hal ini perlu diperhatikan secara serius oleh pemerintah maupun lembaga lainnya agar hal ini tidak terjadi lagi dan bisa dicegah.

Untuk mencegah hal ini perlu adanya sosialisasi dari pemerintah ke masyarakat, agar mereka bisa memahami arti penting dari alam dan melestarikannya dengan mewujudkan bentuk pemeliharaan alam, dimana segala yang berada di alam bukanlah untuk kepentingan manusia saja, akan tetapi untuk kepentingan makhluk lainnya.

Posisi tokoh masyarakat dalam hal ini juga cukup penting, selain menjadi tokoh panutan, mereka juga berperan aktif sebagai motor penggerak perubahan sosial dari masa ke masa. Pada masyarakat desa Pace Silo Jember pemberdayaan tokoh masyarakat secara konseptual diartikan sebagai kumpulan tindakan yang dikembangkan oleh sekelompok tokoh masyarakat agar warga sekitar dapat lebih meningkatkan iman dan taqwa keIslamannya, tidak hal ini saja mereka juga memberikan sosialisasi dan pendidikan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Berikut sejarah tambang emas yang berada di desa Pace Silo Jember, yang dipaparkan oleh bapak Muhammad Farohan, selaku kepala desa Pace:

Di desa Pace terdapat tambang emas yang ditemukan pada tahun 1997, di daerah pegunungan Meruputri. Menurut peneliti Australia dan Korea, kandungan emasnya lebih besar dari pada di Freeport-Papua. Cuma pada tahun 1997 itu seluruh ulama sekabupaten Jember menolak adanya tambang meskipun adanya investor dari Australia dan Korea. Sekian lama tambang mati suri kemudian di kelola lagi oleh

penambang ilegal pada tahun 2006. Hal ini mendatangkan pro dan kontra di masyarakat.⁵

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja. Melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi, dari balita sampai manula. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup disekitar kita sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kita kelak.

Sehubungan uraian diatas, penulis melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Strategi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pendidikan Agama Islam Oleh Tokoh Masyarakat Di Desa Pace Silo Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan lingkungan hidup oleh tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas?

⁵ Bapak Muhammad Farohan selaku kepala desa Pace-Silo-Jember, *wawancara*, di kantor kepala desa , 22 September 2015.

C. Tujuan penelitian

Setelah identifikasi terhadap masalah-masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendidikan lingkungan hidup tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pendidikan Agama Islam Oleh Tokoh Masyarakat di Desa Pace Silo Jember”. Ini merupakan keinginan tahu peneliti tentang lingkungan hidup yang ada di desa Pace Silo Jember.

1. Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat memberi pemahaman dan pengetahuan tentang lingkungan hidup
 - b. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.
2. Praktis
 - a. Bagi almamater IAIN Jember dan mahasiswa khususnya PAI/Tarbiyah diharapkan dapat menjadi koleksi dan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

- b. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang memenuhi syarat sebagai laporan atau tugas akhir untuk dapat gelar Sarjana Strata Satu (S1).

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Dalam dunia pendidikan strategi dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Jadi yang dimaksud peneliti tentang strategi ialah rencana kegiatan untuk mencapai pendidikan.

2. Pendidikan lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.⁷

Tambang emas adalah proses dan teknik yang digunakan dalam pengambilan emas dari tanah.⁸

Jadi pendidikan lingkungan hidup dan tambang emas yang dimaksud peneliti ialah mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 8.

⁷ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 20.

⁸ *Ibid.*, 85.

berbagai elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan terutama dalam hal tambang emas.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁹

4. Tokoh masyarakat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, tokoh adalah orang yang terkemuka dan kenamaan.¹⁰ Sedangkan masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.¹¹

Jadi yang dimaksud peneliti dengan tokoh masyarakat adalah orang yang berpengaruh dikalangan masyarakat sekitar, seperti kiai, kepala desa, RT, kepala dusun dll.

Jadi yang dimaksud peneliti dengan judul strategi pendidikan lingkungan hidup oleh tokoh masyarakat adalah rencana mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan,

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 6.

¹⁰ Meaty Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2011), 563.

¹¹ Hasan Shadily, *Sosiologo Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 47.

keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan melalui orang yang berpengaruh dikalangan masyarakat sekitar, seperti kiai, kepala desa, RT, kepala dusun dll.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini terdiri dari atas lima bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas serta mempermudah dalam pembahasan, serta global sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan: bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang mengemukakan latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran secara umum dari skripsi ini.

BAB II : Kajian Kepustakaan: dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Metode Penelitian: bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis: bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisisnya, serta pembahasan temuan.

BAB V : Penutup atau Kesimpulan dan Saran: dalam bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu terpenting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang dilakukan. Selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Dari hasil pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, yaitu:

1. Imron Dwi Ari Sandi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Jember dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup di MI Terpadu Ar-Rahman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis dengan dengan analisi data kualitatif deskriptif, kemudian diuji dengan validitas data triangulasi.

Persamaannya dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan lingkungan hidup. Menggunakan pendekatan kualitatif teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. sedangkan sisi

perbedaannya ialah tempat penelitian dimana peneliti tempat penelitiannya di desa Pace Silo Jember dan penelitian terdahulu meneliti di MI Terpadu Ar-Rahman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.¹¹

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Pendidikan lingkungan hidup

Lingkungan hidup diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan serta makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹²

Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.¹³ Berikut tentang pendidikan lingkungan hidup, yaitu:

a. Pengelolaan lingkungan

Agar lingkungan tetap lestari, harus diperhatikan tatanan/tata cara lingkungan itu sendiri. Dalam hal ini manusia adalah yang paling

¹¹ Imron Dwi Ari Sandi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Jember “Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup di MI Terpadu Ar-Rahman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Pelajaran 2014/2015”.

¹² Categorizet, “Artikel lingkungan hidup” <http://www.artikellingkunganhidup.com> , 05 November 2015.

¹³ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 20.

tepat sebagai pengelolanya karena manusia memiliki beberapa kelebihan dibandingkan organisme lain. Manusia mampu merombak, memperbaiki, dan mengkondisikan lingkungan seperti yang dikehendakinya, seperti:

- 1) Manusia mampu berfikir serta meramalkan keadaan yang akan datang.
- 2) Manusia memiliki ilmu dan teknologi.
- 3) Manusia memiliki akal dan budi sehingga dapat memilih hal-hal yang baik.

Perubahan lingkungan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup manusia menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan karena sebagian dari komponen lingkungan menjadi berkurang fungsinya. Perubahan lingkungan dapat terjadi karena campur tangan manusia dan dapat pula karena faktor alami. Dampak dari perubahannya belum tentu sama, namun akhirnya manusia juga yang mesti memikul dan melestarikannya.

- 1) Faktor kerusakan lingkungan karena campur tangan manusia (eksternal)

Kerusakan karena campur tangan manusia, terutama beralasan demi meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup.¹⁴

¹⁴ Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, 31.

contohnya penebangan hutan, pembangunan pemukiman, dan penerapan intensifikasi pertanian.

Penebangan hutan yang liar mengurangi fungsi hutan sebagai penahan air. Akibatnya, daya dukung hutan menjadi berkurang. Selain itu, penggundulan hutan dapat menyebabkan terjadi banjir dan erosi. Akibat lain adalah munculnya harimau, babi hutan, dan ular ditengah pemukiman manusia karena semakin sempitnya habitat hewan-hewan tersebut.

Pembangunan pemukiman pada daerah-daerah yang subur merupakan salah satu tuntutan kebutuhan akan pangan. Semakin padat populasi manusia, lahan yang semula produktif menjadi tidak atau kurang produktif.

Pembangunan jalan kampung dan desa dengan cara betonisasi mengakibatkan air sulit meresap kedalam tanah. Sebagai akibatnya, bila hujan lebat memudahkan terjadinya banjir. Selain itu, tumbuhan disekitarnya menjadi kekurangan air sehingga tumbuhan tidak efektif melakukan foto sintesis. Akibat lebih lanjut, kita merasakan panas akibat tumbuhan tidak secara optimal memanfaatkan karbondioksida, peran tumbuhan sebagai produsen terhambat.¹⁵

¹⁵ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 38.

2) Faktor kerusakan lingkungan karena faktor alam (internal)

Kerusakan yang berasal dari alam sendiri. Bagi masyarakat, kerusakan ini sukar di hindari sebab merupakan bagian dari proses alam. Tidak sedikit kejadiannya dalam waktu singkat, tetapi dampak atau kaibat yang diterima dalam waktu lama. Oleh karena itu, yang bisa dilakukan adalah menyiagakan diri atau mempersiapkan manajemen bencana guna meminimalkan banyaknya korban.¹⁶ Disebabkan oleh bencana alam, seperti kebakaran hutan dimusim kemarau menyebabkan kerusakan dan matinya organisme di hutan tersebut. Selain itu, terjadinya letusan gunung menjadikan kawasan disekitarnya rusak.

Menurut Undang-undang nomor 32 tahun 2009, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegak hukum. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilaksanakan berdasarkan asas:

- (1) Tanggung jawab Negara;
- (2) Kelestarian dan keberlanjutan;
- (3) Keresasian dan keseimbangan;

¹⁶ Ibid., 32.

- (4) Keterpaduan;
- (5) Manfaat;
- (6) Kehati-hatian;
- (7) Keadilan;
- (8) Ekoregion;
- (9) Keanekaragaman hayati;
- (10) Pencemar membayar;
- (11) Partisipatif;
- (12) Kearifan local;
- (13) Tatakelola pemerintahan yang baik; dan
- (14) Otonomi daerah.

Selain itu pendukung dan pengelolaan lingkungan hidup bertujuan:

- (1) Melindungi wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup;
- (2) Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia;
- (3) Menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem;
- (4) Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup;
- (5) Mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup;
- (6) Menjamin terpenuhinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan;

- (7) Menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia;
- (8) Mengendalikan pemanfaatan SDA secara bijaksana;
- (9) Mewujudkan pembangunan berkelanjutan; dan
- (10) Mengantisipasi isu lingkungan global.

Melindungi negara terhadap dampak kegiatan diluar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Melalui penerapan pengelolaan lingkungan hidup akan terwujud kedinamisan dan harmonisasi antara manusia dengan lingkungannya.¹⁷

b. Keseimbangan Ekosistem

Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem bisa dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsure lingkungan hidup yang saling mempengaruhi. Hubungan didalam suatu sistem antara komponen biotik dan abiotik membentuk suatu kehidupan.

Ekosistem merupakan penggabungan dari setiap unit biosistem yang melibatkan interaksi timbal balik antara organisme dan lingkungan fisik sehingga aliran energy menuju kepada suatu struktur biotik tertentu dan terjadi suatu sirkulus materi antara organisme dan anorganisme. Matahari sebagai sumber dari semua energy yang ada.

¹⁷ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 38-41.

Dalam ekosistem, organisme dalam komunitas berkembang bersama-sama dengan lingkungan fisik, sebagai suatu sistem. Organisme akan beradaptasi dengan lingkungan fisik, sebaliknya organisme juga mempengaruhi lingkungan fisik untuk keperluan hidup. Pengertian ini didasarkan pada Hipotesis Gala. Hal ini mengarah pada kenyataan bahwa kandungan kimia atmosfer dan bumi sangat terkendali dan sangat berbeda dengan planet lain dalam tata surya.

Kehadiran, kelimpahan dan penyebaran suatu spesies dalam ekosistem ditentukan oleh tingkat ketersediaan sumber daya serta kondisi faktor kimiawi dan fisis yang berada dalam kisaran yang dapat di toleransi oleh spesies tersebut, inilah yang disebut hukum toleransi.

Misalnya: Panda memiliki toleransi yang luas terhadap suhu, namun memiliki toleransi yang sempit terhadap makanannya yaitu bambu. Dengan demikian, Panda dapat hidup di ekosistem dengan kondisi apapun asalkan dalam ekosistem tersebut terdapat bambu sebagai sumber makanannya. Berbeda dengan makhluk hidup yang lain, manusia dapat memperlebar kisaran toleransinya karena kemampuannya untuk berfikir, mengembangkan teknologi dan memanipulasi alam.¹⁸

Dalam suatu ekosistem yang masih alami dan belum terganggu akan didapati adanya keseimbangan antara komponen-komponen

¹⁸ Ibid., 63-64.

ekosistem tersebut. Keadaan seperti ini disebut juga sebagai homeostatis, yaitu kemampuan ekosistem untuk dapat menahan berbagai perubahan dalam sistem secara menyeluruh. Sistem yang dimaksud meliputi penyimpanan zat hara, pertumbuhan dan perkembangan organisme yang ada, pelepasan zat hara lingkungan, reproduksi organisme dan juga meliputi sistem penguraian jasad-jasad makhluk hidup yang telah mati.

Ekosistem yang dikatakan seimbang adalah apabila semua komponen baik biotik maupun abiotik berada pada porsi yang seharusnya baik jumlah maupun peranannya dalam lingkungan.

Seiring bertambahnya waktu, perlahan-lahan suatu ekosistem akan mengalami perubahan dari kondisi semula. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut sangat mudah untuk diamati dan biasanya dalam perubahan itu terdapat pergantian komunitas dalam ekosistem tersebut. Proses perubahan ekosistem dalam kurun waktu tertentu menuju ke arah lingkungan yang lebih teratur dan stabil itulah yang dimaksud sebagai suksesi. Dalam suksesi dikenal suksesi primer dan suksesi sekunder, perbedaan antara keduanya terletak pada kondisi habitat pada awal proses suksesi terjadi.

1) Suksesi primer

Suksesi primer terjadi ketika komunitas awal terganggu dan mengakibatkan hilangnya komunitas awal tersebut secara total

sehingga di tempat komunitas asal tersebut akan terbentuk substrat dan habitat baru.

2) Suksesi sekunder

Apabila dalam suatu ekosistem alami mengalami gangguan, baik secara alami ataupun buatan (karena manusia), dan gangguan tersebut tidak merusak total tempat tumbuhan organisme yang ada sehingga dalam ekosistem tersebut substrat lama dan kehidupan lama masih ada. Faktor yang mempengaruhi proses suksesi, yaitu:

- (1) Luasnya habitat asal yang mengalami kerusakan.
- (2) Jenis-jenis tumbuhan disekitar ekosistem yang terganggu.
- (3) Kecepatan pemencaran biji atau benih dalam ekosistem tersebut.
- (4) Iklim, terutama arah dan kecepatan angin yang membawa biji, spora, dan benih lain serta curah hujan yang sangat berpengaruh dalam proses perkecambahan.
- (5) Jenis substrat baru yang terbentuk.¹⁹

c. Konservasi lingkungan

Konservasi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan. Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris, *Conservation* yang artinya pelestarian atau perlindungan.

¹⁹ Ibid., 82-83.

Sedangkan menurut ilmu lingkungan, konservasi adalah;

- 1) Upaya efisiensi dari penggunaan energy, produksi, transmisi, atau distribusi yang berakibat pada pengurangan konsumsi energy dilain pihak menyediakan jasa yang sama tingkatanya.
- 2) Upaya perlindungan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap lingkungan dan sumber daya alam (fisik) pengelolaan terhadap kuantitas tertentu yang stabil sepanjang reaksi kimia atau transportasi fisik.
- 3) Upaya suaka dan perlindungan jangka panjang terhadap lingkungan.
- 4) Suatu keyakinan bahwa habitat alami dari suatu wilayah dapat dikelola, sementara keaneka-ragaman genetik dari spesies dapat berlangsung dengan mempertahankan lingkungan alaminya.

Di Indonesia, berdasarkan peraturan perundang-undangan, konservasi (sumber daya alam hayati) adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaanya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Cagar alam dan suaka margasatwa merupakan Kawasan Suaka Alam (KSA), sementara taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam merupakan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

Cagar alam karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan

perkembangannya berlangsung secara alami. Suaka margasatwa mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan atau keunikan jenis satwanya.

Taman nasional mempunyai ekosistem asli yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Taman hutan raya untuk tujuan koleksi tumbuhan dan satwa yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Taman wisata alam dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.

Di ekosistem hutan, biasanya konflik konservasi muncul antara satwa endemik dan pengusaha HPH (hak pengusahaan hutan). Karena habitatnya menciut dan kesulitan mencari sumber makanan, akhirnya satwa tersebut keluar dari habitatnya dan menyerang manusia. Konflik konservasi muncul karena:

- 1) Penciutan lahan dan kekurangan SDA
- 2) Pertumbuhan jumlah penduduk meningkat dan permintaan pada SDA meningkat
- 3) SDA diekstrak berlebihan (over exploitation) menggeser keseimbangan alami.

- 4) Masuknya/introduksi jenis luar yang invasif, baik flora maupun fauna, sehingga mengganggu atau merusak keseimbangan alami yang ada.²⁰

d. Sumber daya alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya.

Dalam strategi sumber daya alam dan lingkungan hidup terdiri atas 3 fungsi, yaitu:

- 1) Sumber daya alam mengoptimalkan upaya konservasi, rehabilitasi dan penghematan sumber daya pertambangan, energi dan air melalui sosialisasi penghematan, kepedulian dan kesadaran masyarakat, meningkatkan kerja sama antar unit/instansi terkait dalam pengelolaan dan penegakan hukum.
- 2) Lingkungan hidup meningkatkan partisipasi dan akuntabilitas masyarakat, swasta dan pemerintah dalam mengatasi pencemaran lingkungan hidup dan meningkatkan sistem pengelolaan lingkungan, menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dipermukiman padat dan kumuh sebagai ruang interaktif, mengikut sertakan masyarakat dalam pengelolaan taman, serta penegakkan hukum yang tegas dalam penanganan sumber pencemaran lingkungan.

²⁰ Ibid., 91-92.

3) Kebersihan meningkatkan partisipasi dan akuntabilitas masyarakat, swasta dan pemerintah dalam penanganan masalah sampah, pelayanan dan fasilitas kebersihan, menyediakan lokasi TPA baru, meningkatkan kemampuan penanganan limbah serta mengupayakan teknologi hemat lahan dalam pengelolaan sampah.²¹

e. Masalah tanah semakin mendesak

Pada pasal 2 ayat 4 UUPA tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (Lembaran Negara No. 104 tahun 1960) ditentukan bahwa hal menguasai atas tanah dari Negara, pelaksanaannya dapat dikuasakan kepada daerah-daerah swatantra dan masyarakat Hukum Adat, sekedar diperlukan dan tidak bertentangan dengan kepentingan nasional. Ini berarti bahwa pemerintah tetap menghargai hukum adat tanah suatu masyarakat.

1) Tanah suku dan tuan tanah

Tanah suku adalah tanah yang menjadi milik bersama suatu suku, dikuasai suatu suku yaitu suatu kelompok manusia yang antara sesamanya ada atau dibayangkan ada dan terjalin atau pernah terjalin suatu hubungan genealogis. Semua anggota kelompok genealogis itu mempunyai hak atau diberi hak yang sama untuk mengelola tanah setelah kepala suku diberi tahu dan diminta persetujuannya.

²¹ Ibid., 153-154.

Tu' a golo (bhs. Manggarai), *Mori tana* (bhs. Ngadha), *Mosakakiria bewa* (bhs. Lio), *Tana puang* (bhs. Sika), *Tana alapen* (bhs. Lamaholot) adalah orang-orang keturunan langsung dari garis terdekat atau asli dari pendiri pertama kampung atau suku. Mungkin dapat disejajarkan dengan keturunan cikal bakal di Jawa. Karena garis keturunan yang demikian itu, yaitu paling dekat dengan leluhur pengasal suku dan leluhur tersebut sebagai *primumoccopans* disuatu daerah, maka tuan tanah memainkan yang menonjol dalam sengketa tanah dalam berbagai upacara yang menyangku pengolahan tanah sejak awal hingga panen. Tuan tanah adalah tokoh penentu dalam memulai upacara-upacara itu. Dialah yang mengawali dan yang lain akan berpaling kepadanya serta mengikuti tindakannya.

Tuan tanah janganlah dibayangkan dan disejajarkan dengan *landlords* sebagai orang yang karena kedudukannya bertindak sewenang-wenang terhadap anggota suku. Dalam kehidupan sehariannya seorang tuan tanah tidak mendapat perlakuan istimewa dari para anggota suku, seperti kewajiban sebagian dari panen, bekerja diladang atau sawah kepala suku atau tuan tanah. Ringkasnya, kepala suku atau tuan tanah adalah suatu kedudukan yang turun-temurun, berfungsi sebagai pengatur penggunaan tanah suku, dalam arti dia mengetahui tanah-tanah mana yang tidak di

olah sehingga dapat di perkenankan bagi anggota-anggota lain yang ingin menggarap tanah itu.

2) Tanah suku adalah sakral

Tanah itu oleh masyarakat dianggap sakral dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a) Dalam berbagai kegiatan yang menyangkut pengolahan tanah sejak pembukaan hingga panen dan masa sesudah panen pada banyak suku di Flores selalu diadakan upacara di ladang atau dikebun. Selain ditunjukkan kepada tokoh dewa tertinggi, upacara di peruntukkan bagi roh-roh, jin-jin, bahu reksa dan sebagainya yang menempati tempat daerah tersebut.
- b) Tanah suku yang ditempati biasanya dikaitkan dengan suatu lambing atau petunjuk yang diperoleh secara gaib. Karenanya harus dipertahankan terhadap penyerbuan yang dari luar datangnya.
- c) Selain karena petunjuk sakral, luas tanah suku bertambah karena terjadi perang antar suku atau antar kampung. Kampung yang kalah perang wajib menyerahkan tanah miliknya sesuai tuntutan kampung yang menang. Dalam perang antarkampung sering tercurur darah karena luka-luka terbuka. Karena itu, masuk akal jika tanah dikatakan atau dianggap sakral oleh anggota suku.

3) Pembagian tanah merata

Diatas telah dikemukakan bahwa tuan tanah pada suku-suku diluar Jawa tidak boleh disejajarkan dengan pengertian *landlord* sebagai tokoh yang berkuasa mutlak atas tanahnya dan semua orang yang menggarap tanah itu. Tuan tanah tidak lebih dari seorang yang mengatur penggunaan tanah suku.

Sebagai kepala klen yang *primumocupan*, tuan tanah menunjukkan lokasi tanah kepada setiap klen yang baru masuk ketempat tuan tanah. Tanah yang diterima oleh klen-klen pendatang oleh masing-masing kepala klen kemudian dibagikan kepada anggota klen. Tanah yang dibagikan itu dipandang sebagai milik dan digarap selama hidup dan diwariskan kepada keturunan.

Begitu tanah yang diolah oleh penggarapnya dinyatakan tidak akan dikerjakan lagi, maka tanah itu kembali ke bawah pengawasan tuan tanah. Tuan tanah dapat diberikan hak pakainya kepada anggota klen yang belum memiliki tanah. Jika sebelum meninggalkan bidang tanah yang digarap, bidang tersebut telah ditanami tanaman jangka panjang, seperti kemiri atau kelapa, maka tanah tetap menjadi milik penggarap yang pertama. Tak ada tanah suku yang boleh dijual tanpa persetujuan tuan tanah.²²

²² Hans J. Daeng, *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antropologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 57-62.

f. Faktor penghambat dan pendukung lingkungan hidup

1) Faktor penghambat

Kurangnya ketersediaan anggaran pendidikan lingkungan hidup, kurangnya perhatian pemerintah untuk mengalokasikan dan meningkatkan anggaran pendidikan lingkungan juga mempengaruhi perkembangan PLH tersebut. Selain itu, pelaksanaan PLH diberbagai instansi baik pemerintah maupun swasta tidak dapat maksimal karena terbatasnya dana atau anggaran dan penggunaannya yang kurang efektif dan efisien. Lemahnya kordinasi antar instansi terkait dan para pelaku pendidikan meyebabkan kurang berkembangnya PLH.²³

2) Faktor pendukung

a) Pendukung internal

(1) Jenis tanah yang bagus dan subur

Jenis tanah yang bagus dan subur dilingkungan yang memungkinkan untuk ditanami untuk berbagai macam tanaman.

(2) Semua warga mau berpartisipasi

Dalam mendukung program PLH ini seluruh warga aktif berpartisipasi PLH berbagai kegiatan yang dibuat

²³ djoewer sriyandi, "Pendidikan lingkungan hidup"
<http://sriyandi.wordpress.com/2010/05/13/pendidikan-lingkungan-hidup>, 16 Oktober 2015.

b) Pendukung eksternal

(1) Adanya sosialisasi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yang berdampak langsung terhadap lingkungan.

(2) Adanya program atau kegiatan PLH yang ada di desa, seperti gotong royong, paguyuban, karang taruna dan lain sebagainya

(3) Adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat²⁴

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun

rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.²⁵

Pandangan ini rupanya bertolak dari pandangan islam tentang manusia. Al-Quran menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang memunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok.

Fungsi pertama: sebagai kholifah Allah dibumi untuk memakmurkan bumi, memperdayakan,, memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya, membangun peradaban, ketertiban dan

²⁴ Lusy dan Maisaroh, "Peran warga sekolah dalam penerpan pendidikan lingkungan hidup" <http://lusyMaisaroh.wordpress.com/2010/05/13/peran-warga-dalam-pendidikan-lingkungan-hidup>, 17 Oktober 2015.

²⁵ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, 6.

ketenteraman hidup.²⁶ Fungsi kedua; sebagai hamba Allah yang ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Sesuai firman Allah, dalam surat al-Baqarah ayat 30 berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²⁷

Ahmad Tafsir juga mendefinisikan pendidikan agama islam adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah mencakup oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang tua (guru/dosen). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.²⁸

Berdasarkan uraian tersebut yang diaplikasikan kedalam konsep pendidikan agama islam adalah pendidikan berkesinambungan.

²⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Erlangga, 2011), 4.

²⁷ Al-Quran, 2:30.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 26.

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai kholifah Allah dan sebagai ‘Abdullah. Adapun rincian-rincian tujuan pendidikan agama Islam seperti yang dikemukakan pakar islam, ‘Athiyah Al Abarsyi adalah; 1) untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia; 2) persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat; 3) menumbuhkan roh ilahiyah; 4) menyiapkan peserta didik dari segi professional; 5) persiapan untuk mencari rizki.²⁹

Menurut Ahmad Tafsir, manusia di didik tujuannya agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya, yaitu untuk beribadah kepada Allah.

Hal ini diketahui dari Al-Quran, surat adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³⁰

c. Karakteristik Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai karakteristik dan ciri khusus yang bisa membedakannya dengan pendidikan lainnya.

Karakteristik tersebut bisa dilihat pada beberapa pendapat berikut ini:

- 1) *Dari segi tujuan.* Bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk bisa hidup di dunia saja tetapi juga

²⁹ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013), 22.

³⁰ Al-Quran, 51:56.

menyiapkan kehidupan kelak di akhirat, tidak hanya memenuhi kebutuhan diri tetapi kehidupan sosialnya.

- 2) *Dari segi dasar.* Secara prinsipil dasar dari pendidikan agama Islam adalah al-Quran dan Hadis, nilai-nilai sosial dan warisan pendidikan Islam.
- 3) *Dari segi guru.* Guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai profil yang berbeda dengan guru pada umumnya. Seperti sifat zuhud, bersih dan suci hatinya. Iklas dalam bekerja, pemaaf dan tidak mudah marah, lapang dada dan sabar, menjaga kehormatan diri, mencintai peserta didik, memahami minat, tablet, perasaan dan kemampuan serta mengkaji ilmu pengetahuan.
- 4) *Dari segi materi.* Mengajak proses *rububiyah* (tauhid), kemanusiaan dan sosial, alam semesta, lingkungan dan ilmu pengetahuan.
- 5) *Dari segi metodologi.* Metodologi pendidikan agama Islam bersifat kholistik transendental, rasional, partisipatori, luwes dan dapat mengembangkan potensi manusia yang demokratis.

Azyumardi Azra berpendapat bahwa karakteristik pendidikan agama Islam:

- 1) Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah yang berlangsung sepanjang hayat.

- 2) Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Allah SWT, dan masyarakat.
- 3) Pengakuan adanya potensi dan kemampuan pada diri peserta didik untuk berkembang dalam satu kepribadian yang utuh.
- 4) Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan disantuni agar potensi-potensi yang dimilikinya dapat terakumulasi dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa karakteristik pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran/kuliah yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam ajaran Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Quran dan Hadis.
- 2) Perinsip-perinsip dasar pendidikan agama Islam tertuang dalam tiga kerangka yaitu: aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman atau keyakinan yakni sebagai pondasi. Syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam dan sebagai implementasi dari keyakinan keimanan seseorang. Akhlak merupakan penjabaran dari konsep ikhsan yang juga buah dari keimanan dan keislaman seseorang. Berdasarkan ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni dan budaya.

3) Mata kuliah pendidikan agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan menanamkan pada tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

4) Tujuan diberikannya mata kuliah pendidikan agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlak karimah, oleh karena itu semua mata kuliah hendaknya seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Semua mata kuliah hendaknya mengandung muatan pendidikan akhlak dan semua pendidikan bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik.³¹

d. Fungsi pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa fungsi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup di dunia dan di akhirat.

³¹ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 46-48.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk penyesuaian diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsi sosialnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.³²

3. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat berasal dari dua kata yaitu tokoh dan masyarakat, tokoh menurut kamus bahasa indonesia adalah orang

³²Abdul Majid dan Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 134.

terkemuka, pemimpin.³³ Sedangkan masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.³⁴

Sedangkan menurut Ralph Linton yang dikutip oleh Abdul Syani mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan tentang dirinya dalam satu-kesatuan social dengan batas-batas tertentu.³⁵

Jadi yang disebut tokoh masyarakat adalah orang yang terpandang seperti Kiai, Ustad, Kepala Desa, Kepala Dusun, RT yang bisa memotivator, membimbing dan mengevaluator terhadap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, adapun peranan tokoh masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Sebagai Motivator

Motivasi merupakan sebuah konsep eksplanatoris yang kita manfaatkan untuk memahami perilaku-perilaku yang kita amati. Perlu kita ingat bahwa motivasi diinferensi. Kita tidak mengukurnya secara langsung, tetapi kita memanipulasi kondisi-kondisi tertentu setelah kita mengobservasi bagaimana perilaku berubah.³⁶

Tokoh masyarakat ibarat Guide atau pemandu terhadap orang ingin mendapatkan keselamatan, sebagai tokoh masyarakat juga

³³ Meaty Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk*, 563

³⁴ Hasan Shadily, *Sosiologo Untuk Masyarakat Indonesia*, 47.

³⁵ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 31.

³⁶ J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 5.

merupakan petunjuk jalan yang baik, oleh karenanya kedudukannya yang dimiliki oleh seseorang tokoh ditengah-tengah masyarakat sangat tinggi dan bagi seorang tokoh juga harus mampu menjadi pelopor yang selalu diteladani oleh masyarakat, maka dari itu seorang tokoh masyarakat harus mampu memberi motivasi dan sebagai agen pembaharu terhadap masyarakat.

Dengan adanya motivator yang sifatnya memberikan suatu semangat terhadap masyarakat seperti semangat kelincahan dalam hidup, kerja keras tidak mengenal lelah menolong orang lain, berkomunikasi dengan baik, tanggung jawab dalam tingkah laku jujur, tidak sombong, dan sederetan lain dengan budi pekerti yang luhur merupakan sesuatu yang kuat, bahkan merupakan imperatif atau amar yang diinteraksikan oleh agama.

Di dalam usaha memperoleh hasil guna pelaksanaan dakwah motive atau dorongan-dorongan masih perlu di arahkan kepada tujuan proses dakwah yakni mengendalikan, mengarahkan, mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan tersebut bagi keuntungan manusia sebagai makhluk individual dan sebagai anggota masyarakat. Daya tarik dakwah atau tabligh kepada sasarannya sangat ditentukan oleh kemampuan mengandalkan, mengarahkan, mengembangkan dan memanfaatkan motive-motive tersebut untuk diaktuasikan

(digerakkan) dan diorientasikan kepada tujuan dakwah/penerangan agama.³⁷

b. Sebagai Pembimbing

Bimbingan merupakan “*helping*,” yang identik dengan “*aiding*, *assisting*, atau *availing*,” yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna batuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam pengembangan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendak sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator. Istilah bantuan dalam bimbingan dapat pula dimaknai sebagai upaya untuk (a) menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, dan spiritual) yang kondusif bagi perkembangan siswa, (b) memberikan dorongan dan semangat, (c) mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, dan (d) mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.

Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi yang dinamik, di mana individu (1) mampu mengenal dan memahami diri; (2) berani menerima kenyataan diri secara

³⁷ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: BUMI AKSARA, 1997), 47.

objektif; (3) mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan sistem nilai; dan (4) melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Dikatakan sebagai kondisi dinamik, karena kemampuan yang disebutkan diatas akan berkembang terus dan hal ini terjadi karena individu berada didalam lingkungan yang terus berubah dan berkembang.³⁸

Dari uraian di atas dapat kita berikan batasan pengertian bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup atau dengan kata lain bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu/seseorang yang memerlukan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.³⁹

Bimbingan disini dapat di artikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah yang terkaitguna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan.⁴⁰

³⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosda, 2012), 6.

³⁹ Dzumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: cv Ilmu, 1975), 26.

⁴⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2006), 151.

Seorang tokoh masyarakat bukan hanya sekedar seorang pendidik dan pembimbing melainkan seorang penolong yang bertugas membantu dalam memecahkan masalah atau problem kehidupan melalui metode terutama berdasarkan pendekatan keagamaan yang berdasarkan pada psikologi perkembangan (keagamaan).

c. Sebagai Evaluator

Evaluasi merupakan penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Tyler sebagai mana dikutip oleh Mardapi menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita dapat mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maa kita harus mengvaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi

pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidikan mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.

Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.⁴¹

Evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan tokoh masyarakat. Hal ini menemukan metode, baik bersifat aktif maupun pasif, bersifat aktif artinya menanyakan langsung atau tanya jawab dengan masyarakat secara langsung atau tidak, dengan lisan atau tulisan.. bersifat pasif artinya dengan cara melihat, mengamati, apakah ada perubahan setelah dakwah itu dilakukan (observasi) juga diadakan percobaan-percobaan sehingga dapat diketahui bagaimana reaksinya (eksperimen).⁴²

Adapun fungsi tokoh masyarakat sebagai evaluator yakni evaluator terhadap tingkah laku, maka tokoh masyarakat akan mengetahui mana yang sudah berubah sikapnya dan mana yang masih

⁴¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

⁴² Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Iklas, 1993), 176.

belum berubah, seorang tokoh masyarakat apabila ingin mengetahui perubahan tingkah laku pada setiap individu maka perlu melakukan pendekatan-pendekatan dari keluarganya, dengan memperhatikan keluarganya akan dapat memberikan hasil yang banyak dibandingkan dengan pendekatan yang lainnya.

Sebagai unit terkecil dalam satuan masyarakat bangsa, keluarga menjadi inti kelembagaan sosial yang secara efektif mempengaruhi sikap mental individual dalam rangka mewujudkan pandangan hidup masyarakat bangsa.⁴³

Disamping itu keluarga memberikan kepada manusia kemampuan tingkah laku sesuai dengan kesusilaan menurut norma-norma agama, sosial dan kultur masyarakat. Itulah sebabnya nabi Muhammad SAW pada periode permulaan tugas mendakwah Islam dalam masyarakat diperintahkan oleh Allah SWT untuk pertama-tama mengajak keluarganya dahulu sebelum kepada kelompok hidup yang lain. Melalui pendekatan ini tokoh masyarakat akan dapat mengevaluasi tingkah laku masyarakat, sehingga dengan cara ini pendakwah dapat memberikan atau meluruskan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

⁴³ Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 109.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Dorongan utama untuk mengadakan penelitian ialah instrik ingin tahu yang ada pada setiap manusia. Dengan kemampuan akalnya, manusia berusaha untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan memanfaatkannya untuk mengetahui kebutuhan hidupnya.⁴⁴

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, mengartikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan ini dapat diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁴⁵ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti mendeskripsikan Strategi pendidikan lingkungan hidup

⁴⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 4.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), 4.

dalam pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat di desa Pace Silo Jember

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *deskriptif*, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁴⁶ Mengingat permasalahan yang dikaji adalah Strategi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat di desa Pace Silo Jember.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Pace Silo Jember. Alasan peneliti dalam memilih lokasi ini ialah ada 10 orang dari masyarakat merupakan otak dari pengelolaan tambang emas.

3. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive* untuk menentukan subyek penelitian. *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷ subyek penelitian yang telah ditentukan di antaranya adalah Kiai, Ustad, Kepala Desa, Kepala Dusun, RT.

⁴⁶ Ibid., 11.

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, 2006. (Bandung: Alfabeta), 96.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan mata.⁴⁸ Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁹ Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁰ Ada beberapa macam observasi, diantaranya yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan cara terstruktur, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.⁵¹ Adapun data yang diperoleh dalam observasi ini ialah

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.

⁴⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

⁵⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 226-228.

adanya acara yasinan, istighosah, dan pengajian yang di adakan oleh tokoh masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilam kukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵² Penelitian menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Hal ini merupakan sikap antisipasi dari peneliti jika secara tiba-tiba terdapat data relevan yang ingin diemukan saat proses penelitian dan tidak direncanakan sebelumnya. Sehingga tetap digunakan instrument penelitian yang berupa pedoman wawancara.

Adapun data yang diperoleh dengan metode *interview* antara

lain:

- 1) Strategi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat untuk mengembangkan lingkungan hidup (tambang emas) dan pendidikan agama Islam
- 2) Strategi yang paling efektif
- 3) Faktor penghambat yang ada di dalam masyarakat
- 4) Faktor pendukung yang ada di dalam masyarakat
- 5) Solusi dalam mengatasi faktor-faktor penghambat yang ada di dalam masyarakat

⁵² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³ Jadi dengan demikian dokumentasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasi. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah untuk menyempurnakan datanya.

Adapun hal yang diperoleh dari metode dokumentasi sebagai berikut:

- a. Profil lokasi penelitian
- b. Denah lokasi penelitian
- c. Foto-foto dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan model analisis interaktif yang

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

⁵⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 85.

dikemukakan oleh Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).⁵⁵

a. Reduksi data (*reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Pada penelitian ini, dalam melakukan reduksi data peneliti menuliskan seluruh data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar aktegori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

Setelah peneliti melakukan reduksi data yaitu mencatat data dari hasil wawancara dan observasi, kemudian peneliti melakukan penyajian data. Maka selanjutnya peneliti menyimpulkan data dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu peneliti menyimpulkan dalam bentuk deskriptif.

6. Validitas Data (Keabsahan Data)

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247-252.

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

Cara meningkatkan kepercayaan peneliti adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari lapangan sumber.⁵⁷

7. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pra lapangan atau persiapan
 - 1) Menemukan masalah di lokasi penelitian.
 - 2) Menyusun rencana penelitian (proposal).
 - 3) Pengurusan surat izin penelitian.
 - 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan lapangan
 - 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
 - 2) Memasuki lokasi penelitian

⁵⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013),170.

- 3) Mencari sumber data yang telah ditentukan.
- 4) Mengumpulkan data.
- 5) Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Pace

Sejarah desa Pace berawal dari tahun 1887, bermula dari dibukanya hutang Negara untuk dirabas dan dimohon untuk tanah hak pakai yang pada saat itu bangsa Indonesia masih dibawah penjajahan Belanda dan penduduknya yang datang dan tinggal dari berbagai daerah di Indonesia yang dipekerjakan oleh belanda untuk pengerjaan jalan dan perkebunan yang dirabas diberikan untuk sebagai tempat tinggal sebagian, sampai dengan sekarang.

Kepala desa pertama kali di desa Pace ialah pak Brudin, menjadi kepala desa sejak tahun 1887-1993, setelah itu pada tahun 1933-1950 itu bapak H. Hasan menjadi kepala desa kedua. Pada tahun 1950-1970 di ganti oleh H. Sulaiman dari tahun 1970-1985 sering terjadi pergantian, dari H. Sulaiman ke bapak Haris selama 1 tahun, setelah itu diganti lagi oleh bapak Sa'ban 1 tahun.

Setelah itu dari tahun 1985-2005 di ganti oleh bapak H. Nurahman memimpin desa selama 20 tahun. Setelah itu diganti bapak Abdul Aziz dan Sutiono yang masing-masing memimpin selama 1 tahun, terus masuk tahun 2007 di ganti bapak Karyoso bertahan selama 3 tahun. Dari 2010 diganti lagi oleh bapak

Abdul Aziz sampai awal desember 2010, baru desember akhir tanggal 23 diganti saya sampai sekarang.⁵⁸

2. Letak Geografis Desa Pace

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Desa Pace yang terletak di Kecamatan Silo berada pada posisi 30 Km arah timur dari pusat pemerintahan Kabupaten Jember. 7 Km arah selatan dari pusat pemerintahan Kecamatan Silo dengan batas-batas sebagai berikut⁵⁹:

- a. Sebelah Utara : Desa Silo Kecamatan Silo
- b. Sebelah Selatan : Desa Silo Sanen Kecamatan Silo
- c. Sebelah Timur : Desa Mulyorejo Kecamatan Silo
- d. Sebelah Barat : Desa Harjo Mulyo Kecamatan Silo

3. Luas wilayah Desa Pace adalah sebagai berikut:

- a. Luas Wilayah : 416 Ha
- b. Luas Lahan Pertanian : 55 Ha
- c. Luas Lahan Perkebunan : 88 Ha
- d. Luas Ladang/Tegalan : 293 Ha
- e. Luas Permukiman : 102 Ha
- f. Luas Jalan : 10,5 Ha
- g. Luas Makam : 5 Ha

⁵⁸ Muhammad Farohan, selaku kepala desa Pace, *wawancara*, di kantor kepala desa Pace, 23 September 2015.

⁵⁹ Kantor desa Pace, *dokumentasi*, 24 September 2015.

4. Data Dusun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT)

- a. Dusun Karang Tengah (RW 3) : 32 RT
- b. Dusun Krajan (RW 3) : 31 RT
- c. Dusun Curah Wungkal (RW 4) : 32 RT
- d. Dusun Sukmoilang (RW 4) : 32 RT

5. Struktur Organisasi Desa Pace

Struktur pemerintahan Desa Pace di bawah pimpinan Muhammad Farohan. Adapun perangkat desa Pace antara lain, Abdul Aziz (Sekretaris desa), Fiveri Idam Mihrobi (kaur keuangan), Totok Rudi Hartono (kaur umum), Sunarto (Kepala dusun Sukmoilang), Habibullah (Kepala dusun Karang Tengah), Hairudin (Kepala dusun Krajan), Safiudin Saleh (Kepala dusun Curah Wungkal), Ahmad Zaini (kaur Pemerintahan), Buli Husairi (kaur Ekonomi Bangunan), Imam Sauqi dan Moh. Romli (Pamong Tani), dan Aspa (Pamong Keamanan).⁶⁰

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintaha Desa Pace memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat, penyampaian informasi program dan juga sebagai motor penggerak semangat gotong royong ataupun swasembada.

⁶⁰Kantor desa Pace, *dokumentasi*, 25 September 2015.

6. Data Penduduk dan Jumlah Keluarga Desa Pace

Tabel 4.1.

Data Penduduk dan Jumlah Keluarga Desa Pace

No	Dusun	Jumlah			Jumlah KK	RTM
		L	P	Total		
1	Karang Tengah	2164	2136	4300	1950	238
2	Krajan	1000	1043	2043	975	225
3	Curah Wungkal	2377	3293	5670	2835	295
4	Sukmoilang	2875	3455	6330	3065	326
Jumlah		8416	9927	18343	8825	1084

7. Latar Belakang Pendidikan Penduduk

- a. Belum Sekolah : 573
- b. Taman Kanak-kanak (TK) : 395
- c. Sekolah Dasar (SD) : 1753
- d. SLTP : 1943
- e. SLTA : 1092
- f. Diploma D1/D2/D3 : 57 Jiwa
- g. Sarjana S1/S2/S3 : 75 Jiwa

8. Ekonomi Sosial dan Budaya

Desa Pace adalah desa dengan potensi Sawah dan Ladang sebagian besar penduduk desa Pace bermata pencaharian di bidang Pertanian. Penduduk merupakan salah satu potensi bagi perkembangan dan kemajuan desa. Berikut adalah data penduduk desa Pace menurut Jenis Kelamin dan Golongan Usia.

Tabel 4.2.

Data Penduduk Desa Pace Menurut Jenis Kelamin

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 bulan - 12 bulan	300	415	715
2	13 bulan - 4 tahun	541	603	1144
3	5 tahun – 6 tahun	235	310	545
4	7 tahun – 12 tahun	606	763	1369
5	13 tahun – 15 tahun	745	748	1493
6	16 tahun – 18 tahun	921	1031	1952
7	19 tahun – 25 tahun	1372	1048	2420
8	26 tahun – 35 tahun	863	1561	2424
9	36 tahun – 45 tahun	970	1030	2000
10	46 tahun – 50 tahun	551	909	1460
11	51 tahun – 60 tahun	519	695	1214

12	61 tahun – 75 tahun	518	420	938
13	Diatas 75 tahun	275	394	669
Jumlah		8416	9927	18343

Tabel 4.3.

Distribusi Penduduk menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani / Penggarap	1214
2	Buruh Tani	4540
3	Peternak	3510
4	Pedagang / Bakulan	555
5	Tukang	345
6	Kuli Bangunan	2070
7	Pegawai Negeri (PNS)	43
8	TNI / POLRI	2
9	Karyawan Swasta / Wiraswasta	57
10	Lain-lain	-

9. Sarana dan Prasarana Umum :

- a. Taman Kanak-kanak (TK) : 10 Buah
- b. Sekolah Dasar : 11 Buah
- c. SLTP : 4 Buah
- d. SLTA : 1 Buah
- e. Posyandu : 4 Buah
- f. Polindes : 1 Buah

- g. Puskesmas/Postu : 0 Buah
- h. Pasar : 1 Buah
- i. Masjid : 24 Buah
- j. Mushola : 43 Buah
- k. Gereja : 0 Buah
- l. Wartel/Telpon Umum ; 0 Buah

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagai alat untuk meraih data yang berkaitan serta mendukung penelitian ini. Segala upaya untuk mengeksplotasikan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan porsi intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang kualitatif dan otentik yang berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

Dalam hal observasi, peneliti melakukan pengamatan dengan adanya yasinan, istighosah dan pengajian dimana dalam acara tersebut terdapat penyampaian tentang agama, tidak hanya hal agama saja yang disampaikan, tetapi juga tentang lingkungan hidup terutama dalam hal tambang emas yang berada di desa Pace. Respon masyarakat dalam hal ini sangat antusias untuk mendukung apa yang disampaikan oleh tokoh masyarakat, tetapi ada juga sebagian dari masyarakat yang menolak atau tidak sejalan dengan apa yang disampaikan.

Sehingga hal ini menimbulkan adanya pro dan kontra dalam lingkungan hidup yaitu masalah tambang emas.⁶¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penelitian untuk mengetahui strategi pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat. Oleh sebab itu dibawah ini akan disajikan dan analisis tentang strategi pendidikan lingkungan hidup oleh tokoh masyarakat di desa Pace-Silo-Jember.

1. Strategi Pendidikan lingkungan hidup Dalam Pendidikan Agama Islam oleh Tokoh Masyarakat Dalam Kasus Eksplorasi Tambang emas

Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat ntuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.⁶²

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah,

⁶¹ *Observasi*, desa Pace, 03 September 2015.

⁶² Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pedidikan Lingkungan Hidup*, 20.

menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁶³

Berdasarkan obsevasi dan wawancara tentang strategi pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat, menurut bapak Muhammad Farohan, selaku kepala desa Pace, yaitu:

“Stategi saya dalam pendidikan lingkungan khususnya masalah tambang emas ilegal disini, karena hal ini melanggar hukum saya berkordinasi dengan pemilik wilayah, kebetulan yang banyak mengandung emas itu wilayahnya perhutani. Nah dari itu saya dan pegawai yang lain berkordinasi dengan perhutani dan kepolisian setempat. Serta adanya penyeluhan dari desa yang diberikan kepada masyarakat yang pro dan kontra terhadap tambang agar tidak ada bentrok antara kedua belah pihak. Jadi pengamanan persuasif yang kami utamakan sebelum terjadi apa-apa kita sudah sedia payung sebelum hujan. Upaya yang kami berikan ialah memberi pemahaman tentang tambang itu bahwa tambang tersebut illegal dan jangan sampai memaksakan diri karena tambang ilegal tidak akan mendapatkan keuntungan. Dalam hal pendidikan lingkungan hidup disini kami memberikan pemahaman tentang tata cara pengelolaan lingkungan karena sebagai manusia kita diberikan kelebihan dibandingkan makhluk Tuhan yang lain yaitu untuk berfikir bagaimana caranya kita bisa menjaga dan melestarikan alam sekitar agar tidak beralih fungsi, seperti tambang ini jika diteruskan maka mata air akan tercemar dengan bahan zat kimia.sedangkan dalam pendidikan agama Islam itu sering dilakukan di saat-saat acara rutin, seperti yasinan dan istighosah. Sebagai tokoh masyarakat disini saya akan berusaha akan terus mendorong masyarakat kea rah yang lebih baik dan membekalinya untuk bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama dan untuk menjadikan manusia yang berakhlak, berguna dan bermanfaat di masa depan dan diharapkan juga dapat mengembangkan nilai-nilai aqidah kepada generasi-generasi berikutnya.”⁶⁴

⁶³ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islm di Indonesia*, 6.

⁶⁴ Muhammad Farohan, selaku kepala desa Pace, wawancara, , di kantor kepala desa Pace, 28 September 2015.

Hal ini hampir senada dengan yang dituturkan oleh Kiai Imam Haromain tentang strategi yang beliau lakukan dalam memberikan pemahaman pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam:

“Menurut saya di desa pace ini ada tambang emas, jadi saya sebagai tokoh masyarakat disini, karena masyarakat disini ada dua keinginan, yang pertama keinginan masyarakat itu bagaimana tambang emas tersebut tidak dikelola, yang kedua masyarakat ingin tambang tersebut ingin dikelola. Nah kedua kelompok ini sering tarik-menarik antara pro dan yang kontra terhadap tambang ini. Jadi saya sebagai tokoh masyarakat disini menolak walaupun tambang ini ada manfaatnya, tetapi apabila dikelola malah banyak mudharatnya dari pada manfaatnya. Maksudnya apabila tambang ini dikelola, karena masyarakat di desa pace ini sumber mata airnya dari pegunungan yang ada diselatan ini, ketika tambang ini dikelola maka air itu akan tercemar oleh bahan kimia yang digunakan dalam penambangan emas tersebut. Dalam memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup, saya sebagai tokoh masyarakat disini memberikan penyuluhan kerumah-rumah dan dalam acara pengajian saya dan tokoh masyarakat yang lain tidak luput untuk selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan disekitar kita dalam masalah ini kami tidak hanya mengandalkan masyarakat yang menolak tetapi juga berkordinasi dengan kepala desa beserta staf-stafnya mengadakan pertemuan dengan masyarakat karena tanpa kita bersama /kompak tidak mungkin hal ini berjalan. Sedangkan dalam hal pendidikan agama Islam, sebagai tokoh masyarakat dan sebagai motivator, saya akan terus berusaha mendorong masyarakat sekitar kearah lebih baik, karena sebagian masyarakat disini ada yang bekerja di tambang ilegal, agar masyarakat yang tidak terjerumus juga, maka sebagai tokoh masyarakat disini saya mengajak mereka bercengkrama/mengobrol sedikit tentang pemahaman agama, entah dalam pengajian dan hal yag lainnya. Agar hidup mereka bermakna dengan nilai-nilai agama yang baik .”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara

Kiai Abu Siri, selaku guru ngaji dan wakil kepala dusun, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁵ Imam Haromain, selaku guru ngaji, *wawancara*, Jember 29 September 2015.

“Menurut saya masyarakat harus kompak, ketika tidak kompak maka tetap tambang itu dikerjakan, dikerjakan secara diam-diam atau ilegal. Jadi intinya harus kompak terutama tokoh masyarakatnya. Kalau para tokoh tersebut tidak kompak maka hal ini tidak akan berhasil, karena penambang itu lebih cerdas otaknya dari pada masyarakat yang lain. Biasanya bisa melobi oknum-oknum keamanan termasuk perhutani bisa dilobi, sedangkan tambang emas tersebut ada di daerah perhutani. Jadi saya sebagai tokoh masyarakat memberi bimbingan kepada masyarakat dengan mengadakan musyawarah, atau penyuluhan dimana disela-sela itu saya memberikan sedikit pemahaman tentang ekosistem atau hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya dengan pengertian disini jika tambang emas disini tidak di ganggu atau dikelola maka hutan-hutan dan mata air disekitar kita ini tidak akan beralih fungsi atau rusak. Dalam memberikan pemahaman pendidikan agama Islam saya melakukannya di surau-surau dalam acara maulid Nabi atau acara-acara besar lainnya. Dalam hal ini saya memberikan tanya jawab sehingga masyarakat bisa benar-benar memahami materi ke agamaan yang saya berikan. Hal ini saya berikan agar masyarakat bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah berlalu serta dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya, termasuk juga untuk selalu menjaga lingkungannya.”⁶⁶

Berikut juga hasil dari wawancara kepada bapak Habibullah selaku kepala dusun Karang Tengah, beliau menjelaskan:

“Strategi yang saya gunakan yaitu masyarakat disini ada yang pro dan kontra. Langkah saya sebagai kepala dusun Karang Tengah untuk bagian pro dan kontra, strategi saya kepada yang menolak tambang ini saya melakukan bimbingan kepada mereka agar mereka tidak terpengaruh. Bagi yang pro cuma segelintir saja yang ada di daerah saya. Dalam bimbingan ini saya selaku kepala dusun memberikan informasi bahwasanya apabila tambang tersebut dikelola maka lebih banyak mudharatnya dari pada manfaatnya. Seperti adanya zat-zat kimia yang digunakan untuk menghasilkan emas yang lebih baik dan prosesnya lebih cepat, jika hal ini dilakukan terus-menerus maka akan berdampak pada air di lingkungan kita yang kemudian tidak akan bisa dimanfaatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.”⁶⁷

⁶⁶ Abu Siri, selaku guru ngaji dan wakil kepala dusun, wawancara, Jember 30 September 2015.

⁶⁷ Habibullah, selaku kepala dusun Karang Tengah, wawancara, Jember 31 September 2015.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Lingkungan Hidup oleh Tokoh Masyarakat Dalam Kasus Eksplorasi Tambang emas

Berdasarkan wawancara pada tanggal 31 September 2015 kepada Kiai Imam Mashudi, selaku guru ngaji dan sesepuh desa Pace, tentang faktor pendukung dan penghambat pendidikan lingkungan hidup, beliau menyampaikan seperti dibawah ini:

“Penambang-penambang banyak yang dipegang oleh bajingan/preman, kita banyak berhadapan dengan orang seperti itu tetapi dengan kebersamaan kita mampu menghalau tambang liar tersebut. Kalau sekarang 100% sudah tidak ada, karena banyak dari penambang tersebut di tangkap dan dimasukkan ke dalam penjara. 1 tahun ini bebas dari penambang liar. Hal ini tidak akan sukses atau lancar tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar, terutama tokoh masyarakat bersatu untuk menolak tambang karena memang NU menghitung antara manfaat dan mudharatnya, lebih besar mudharatnya sehingga tidak ada satu pun tokoh masyarakat yang mendukungnya. Solusi dalam hal ini ialah adanya kesadaran dari penambang itu sendiri karena takut ditangkap oleh polisi. Sedangkan dalam pendidikan agama islam banyak juga penghambatnya, tidak jauh berbeda dengan masalah tambang yang tadi, adanya preman yang bekerja sama dengan penambang liar juga memberikan pengaruh yang negative, yaitu adanya sikap yang kurang baik, tidak adanya kepedulian antar sesama, dengan mengutamakan keuntungan secara financial sehingga para penambang jarang untuk menghadiri acara-acara pengajian dan solidaritas yang lainnya. Mereka hanya bekerja dan bekerja agar mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Meskipun faktor penghambat ini agak lumayan rumit, tetapi masih ada dukungan dari masyarakat yang lain agar kita tetap berusaha menyadarkan dan saling mengingatkan satu sama lain.”⁶⁸

Begitu pula dengan wawancara kepada bapak Siddiq selaku ketua RT01

di dusun Karang Tengah beliau menuturkan hal yang tidak jauh berbeda dengan Imam Mashudi, berikut pemaparan dari Siddiq:

⁶⁸ Imam Mashudi, selaku guru ngaji dan sesepuh desa Pace, wawancara, Jember 31 September 2015.

“Faktor penghambat dalam hal ini ialah adanya pihak dari luar daerah Pace yang memberikan pemahaman dan menyuruh masyarakat Pace untuk mengelola tambang tersebut. Karena dengan mengelolanya masyarakat disini akan makmur, yang miskin akan menjadi kaya. Jadi hal ini yang membuat masyarakat yang awalnya ingin mengelola menjadi tambah semangat untuk mengelola tambang tersebut. Tetapi dampak yang tidak mereka pikirkan karena terkait dengan faktor ekonomi, masyarakat disini yang diiming-imingi uang. Jadi mereka tertarik, jadi dampak negatifnya tidak dipikirkan oleh mereka. Kalau hanya 1 tahun 10 tahun tidak akan rusak, tetapi lebih dari itu desa pace ini akan rusak, akhirnya air yang awalnya bagus ketika ditambang maka air tersebut akan tercemar dan kering. Walaupun kita kaya tetapi lingkungan ini rusak maka akan menjadi penyakit bagi masyarakat disini. Jadi saya sebagai tokoh masyarakat menghimbau kepada generasi muda dan mahasiswa tolong dibantu masyarakat yang mengelola tambang tersebut agar menjadi paham bahwa ketika ditambang maka mata air disini akan tercemar. Jadi solusinya yaitu kita harus bekerja sama, terutama kepada pemerintah supaya tegas dalam mengatasi permasalahan ini.”⁶⁹

Hal ini senada dengan pemaparan kepada bapak Amsori ketua RT 02

penolak tambang yang menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pendidikan lingkungan hidup , yaitu:

“faktor penghambatnya yaitu ketika saya mau melakukan penyisiran ingin menangkap pelaku-pelaku tambang ternyata informasi itu sudah menyebar terlebih dahulu, akhirnya setelah sampai dilokasi pelaku-pelaku tambang sudah tidak ada karena banyak perhutani yang sudah disuap, ketika petugas bersatu ingin memberantas tambang ini ya cepat. Berhubung tidak bersatu maka hal ini sulit untuk diselesaikan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu para ulama sekecamatan silo menolak adanya tambang tersebut. Malah saya mengatasi untuk penolakan ini bukan hanya kemasyarakat tetapi sampai keketua NU Jember dan kiai pondok Al-Hidayah. Jadi solusinya yaitu menyadarkan para penambang dengan menghimbau jika tambang diteruskan maka 20 tahun kemudian akan terjadi kekeringan diwilayah desa pace, terutama dipinggiran daerah tambang. Disini kami juga mengadakan penyuluhan kerumah-rumah warga, karena tambang memang menggiurkan akhirnya khusus ekonomi menengah

⁶⁹ Siddiq, selaku ketua RT 01, *wawancara*, Jember 01 Oktober 2015.

banyak yang tertarik untuk bekerja ditambang, dibandingkan bekerja mencari kayu jati. Mereka lebih memilih menambang karena hasilnya lebih menggiurkan.”⁷⁰

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini akan dibahas temuan-temuan peneliti tentang Strategi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pendidikan Agama Islam oleh Tokoh Masyarakat, untuk memperoleh data tentang Strategi pendidikan lingkungan hidup peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, *interview* dan dokumentasi.

Setelah data disajikan dan dianalisis maka selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan berlangsung. Pembahasan temuan dipaparkan berdasarkan pada fokus masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Strategi Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pendidikan Agama Islam oleh Tokoh Masyarakat Dalam Kasus Eksplorasi Tambang emas

Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif

⁷⁰Amsori, selaku ketua RT 02, *wawancara*, Jember 03 Oktober 2015

dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.⁷¹

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁷²

Dalam hemat peneliti, berdasarkan data di lapangan bahwasanya strategi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat mereka memberikan pemahaman tentang tata cara pengelolaan lingkungan terutama masalah tambang emas, yang banyak mudharatnya jika di eksplorasi, seperti tercemarnya sumber mata air karena adanya bahan-bahan zat kimia yang digunakan dalam pertambangan. Oleh karena itu masyarakat harus berhati-hati dalam eksplorasi agar fungsi alam di sekitar tidak beralih fungsi atau rusak. Masyarakat harus menjaga kelestarian dan melindungi alam. Hal ini dilakukan disela-sela acara pengajian, yasinan, isthigosah, dan musyawarah. Disamping itu juga tokoh masyarakat memberikan pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan dorongan terhadap masyarakat untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, dalam hal ini tokoh masyarakat mengajak masyarakat dalam acara-acara rutin seperti

⁷¹ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 20.

⁷² Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, 6.

yasinan dan istighosah. Agar mereka lebih memahami agama dan menjadi manusia yang berakhlak serta bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang kemudian dapat mereka kembangkan kepada generasi-generasi berikutnya.

Di teori yang di ringkas oleh Daryanto dan Agung Suprihatin dalam bukunya dengan judul pengantar pendidikan lingkungan hidup bahwasanya pengelolaan lingkungan agar lingkungan tetap lestari, harus diperhatikan tatanan/tata cara lingkungan itu sendiri. Dalam hal ini manusialah yang paling tepat sebagai pengelolanya karena manusia memiliki beberapa kelebihan dibandingkan organisme lain. Manusia mampu merombak, memperbaiki, dan mengkondisikan lingkungan. Keseimbangan ekosistem ialah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam suatu ekosistem yang masih alami dan belum terganggu akan didapati adanya keseimbangan antara komponen-komponen ekosistem tersebut. Untuk itu perlu upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam sekitar.⁷³

Di teori bahwasanya Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Dalam hal ini terdapat tujuan dalam

⁷³ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*.55

pendidikan agama Islam ialah 1) untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia; 2) persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat; 3) menumbuhkan roh ilahiyah; 4) menyiapkan peserta didik dari segi professional; 5) persiapan untuk mencari rizki.⁷⁴ Sedangkan fungsi pendidikan agama Islam adalah:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk penyesuaian diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsi sosialnya.

⁷⁴ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 46-48.

Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.⁷⁵

Dengan demikian, berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti maka hasil analisis sudah sesuai dengan teori mengenai strategi pendidikan lingkungan hidup, yang di dalamnya terdapat pengelolaan lingkungan, keseimbangan ekosistem dan konservasi lingkungan. Dalam strategi pendidikan agama Islam terdapat pengertian, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Lingkungan Hidup oleh Tokoh Masyarakat Dalam Kasus Eksplorasi Tambang emas

Berdasarkan data dari lapangan bahwasanya faktor penghambat dalam pendidikan lingkungan hidup ialah adanya pihak lain dari desa Pace yang menyuruh para warga sekitar untuk tetap mengelola tambang tersebut. Serta adanya kerja sama antara pihak perhutani dengan para pelaku tambang sehingga informasi-informasi yang semestinya tidak di ketahui oleh penambang, dapat diketahuinya. Dalam hal ini mereka menyuap para perhutani untuk mengetahui informasi yang di adakan oleh tokoh masyarakat dan para aparat lainnya yang hendak melakukan razia tambang tersebut sesampainya disana para penambang sudah kabur terebih dahulu. Sedangkan

⁷⁵ Abdul Majid, Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 134.

faktor pendukung dalam pendidikan lingkungan hidup ialah adanya kerja sama antara aparat penegak hukum dengan tokoh-tokoh setempat serta masyarakat yang menolak adanya tambang. Sehingga tambang emas tersebut tidak dapat di kelola lagi oleh opnum-opnum yang tidak bertanggung jawab.

Dalam teori bahwasanya faktor penghambat dan pendukung lingkungan hidup ialah

1) Faktor penghambat

Kurangnya ketersediaan anggaran pendidikan lingkungan hidup, kurangnya perhatian pemerintah untuk mengalokasikan dan meningkatkan anggaran pendidikan lingkungan juga mempengaruhi perkembangan PLH tersebut. Selain itu, pelaksanaan PLH diberbagai instansi baik pemerintah maupun swasta tidak dapat maksimal karena terbatasnya dana atau anggaran dan penggunaannya yang kurang efektif dan efisien. Lemahnya kordinasi antar instansi terkait dan para pelaku pendidikan meyebabkan kurang berkembangnya PLH.⁷⁶

2) Faktor pendukung

a) Pendukung internal

(1) Jenis tanah yang bagus dan subur

Jenis tanah yang bagus dan subur dilingkungan yang memungkinkan untuk ditanami untuk berbagai macam tanaman.

⁷⁶Djoewe rsriyandi, "Pendidikan lingkungan hidup"
<http://sriyandi.wordpress.com/2010/05/13/pendidikan-lingkungan-hidup>, 16 Oktober 2015.

(2) Semua warga mau berpartisipasi

Dalam mendukung program PLH ini seluruh warga aktif berpartisipasi PLH berbagai kegiatan yang dibuat

b) Pendukung eksternal

- (1) Adanya sosialisasi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yang berdampak langsung terhadap lingkungan.
- (2) Adanya program atau kegiatan PLH yang ada di desa, seperti gotong royong, paguyuban, karang taruna dan lain sebagainya.
- (3) Adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat⁷⁷

Dengan demikian, berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti maka hasil analisis sudah sesuai dengan teori mengenai strategi faktor pendukung dan penghambat pendidikan lingkungan hidup oleh tokoh masyarakat, yang di dalamnya terdapat faktor penghambat dan pendukung pendidikan lingkungan hidup.

⁷⁷ Lusy dan Maisaroh, "Peran warga sekolah dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup" <http://lusyMaisaroh.wordpress.com/2010/05/13/peran-warga-dalam-pendidikan-lingkungan-hidup> , 17 Oktober 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Strategi pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat, dapat di ambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Strategi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas di desa Pace Silo Jember bahwasanya strategi yang digunakan oleh tokoh masyarakat ialah memberikan pemahaman tentang tata cara pengelolaan lingkungan terutama masalah tambang emas, yang banyak mudharatnya jika di eksplorasi. Hal ini dilakukan disela-sela acara pengajian, yasinan, dan isthigosah. Disamping itu juga tokoh masyarakat juga memberikan pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan dorongan terhadap masyarakat, agar mereka lebih memahami agama dan menjadi manusia yang berakhlak serta bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang kemudian dapat mereka kembangkan kepada generasi-generasi berikutnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan lingkungan hidup oleh tokoh masyarakat dalam kasus eksplorasi tambang emas ialah adanya pihak lain dari desa Pace yang menyuruh para warga sekitar untuk tetap mengelola tambang emas tersebut dan adanya kerja sama antara pihak perhutani dengan para pelaku tambang sehingga informasi-informasi yang semestinya tidak di ketahui oleh penambang, dapat diketahuinya.

Sedangkan dalam faktor pendukung ialah adanya kerja sama antara aparat penegak hukum dengan tokoh-tokoh setempat serta masyarakat sekitar yang menolak adanya tambang. Sehingga tambang emas tersebut tidak dapat di kelola lagi oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab

B. Saran-Saran

1. Kepala Desa

Hendaknya bisa mempertahankan kinerja yang selama ini telah dilakukan, yaitu tentang pentingnya menjaga dan mengelola lingkungan terutama dalam hal tambang emas agar tidak dikelola kembali oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

2. Tokoh Masyarakat

Hendaknya tetap bisa bekerja sama dengan para tokoh yang lain dan memberikan contoh yang lebih baik agar dapat memotivasi masyarakat serta dapat mengelola lingkungan dengan baik dan juga tetap memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadits.

3. Masyarakat

Hendaknya masyarakat yang menolak tambang emas tetap mendukung dan bekerja sama dengan aparat desa dan juga tokoh masyarakat yang lain supaya tetap bisa menjaga lingkungan dan mengelolanya dengan baik. Bagi masyarakat yang mendukung adanya penambangan emas, hendaknya bisa memikirkan dampak-dampak yang di akibatkan oleh penambangan tersebut, sehingga generasi-generasi berikutnya masih bisa menikmati lingkungan hidup yang masih asri atau alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arifin, M. 1997. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: BUMI AKSARA
- Anshari, Hanafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Arifin. 1997. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto dan Agung Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 1997. *AL-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: CV.infomedika
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Djoewer sriyandi, "Pendidikan lingkungan hidup"
<http://sriyandi.wordpress.com/2010/05/13/pendidikan-lingkungan-hidup>,
16 Oktober 2015.
- Dwi Susilo, Rachmad K. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Dzumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: cv Ilmu
- J. Daeng, Hans. 2008. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press
- Lusy dan Maisaroh, "Peran warga sekolah dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup"
<http://lusyMaisaroh.wordpress.com/2010/05/13/peran-warga-dalam-pendidikan-lingkungan-hidup> , 17 Oktober 2015.

- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Erlangga
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN JEMBER PRESS
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Qadratillah, Meaty Taqdir dkk. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Budaya
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shadily, Hasan. 1993. *Sosiologo Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2012. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosda
- Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarata: Bumi Aksara
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tim penyusun kamus pusat bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Winardi, J. 2007. *Motivasi dan Pemotivasian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2009. Bandung: Citra Umbara

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Strategi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat di desa Pace Silo Jember	Strategi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat	<p>Pendidikan Lingkungan Hidup</p> <p>Pendidikan agama Islam</p> <p>Tokoh Masyarakat</p>	<p>a. Pengelolaan lingkungan</p> <p>b. Keseimbangan ekosistem</p> <p>c. Konservasi lingkungan</p> <p>d. Sumber daya alam</p> <p>a. Pengertian pendidikan agama Islam</p> <p>b. Tujuan pendidikan agama Islam</p> <p>c. Fungsi pendidikan agama Islam</p> <p>a. Sebagai Motivator</p> <p>b. Sebagai pembimbing</p> <p>c. Sebagai evaluator</p>	<p>1. Informan : - tokoh masyarakat - kepala desa - kiai</p> <p>2. Data kepustakaan</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Penentuan sampel menggunakan: <i>Sampling purposive</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter</p> <p>4. Lokasi penelitian: Desa Pace-Silo-Jember</p> <p>5. Teknik analisis data dengan menggunakan <i>Deskriptif Kualitatif</i></p> <p>6. Keabsahan data: triangulasi sumber</p>	<p>a. Bagaimana Strategi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam oleh tokoh masyarakat?</p> <p>b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan lingkungan hidup oleh tokoh masyarakat?</p>